

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan komposisi etnis yang sangat beragam. Begitu pula dengan agama, ideologi, bahasa, adat istiadat, orientasi budaya lokal, dan sikap terhadap kehidupan. Lebih khusus lagi, orang Indonesia memiliki bakat, kepribadian, hobi, tingkat pendidikan, warna kulit, status ekonomi, status sosial, kelas dan status, keragaman, cita-cita, perspektif, orientasi gaya hidup, dan loyalitas organisasi. Tingkat usia, memiliki profesi, dan berbagai area kerja. Setiap kategori sosial memiliki budaya internalnya sendiri, yang membedakannya dari kecenderungan budaya internal kategori sosial lainnya. Jika dipetakan secara lebih teoritis, bangsa Indonesia dari perspektif budaya dan struktural mencerminkan tingkat keragaman yang tinggi. Tingginya pluralisme bangsa Indonesia membuat potensi konflik di bangsa Indonesia juga tinggi. Potensi perpecahan dan kesalahpahaman yang tinggi. Baik konflik skala kecil maupun besar. Dalam skala kecil, konflik tercermin dalam komunikasi yang tidak nyambung atau tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga menimbulkan perasaan jengkel, marah, frustrasi, kecewa, bingung, dan bertanya-tanya. Konflik masif kini termanifestasi dalam kerusuhan sosial, gejolak multikultural, konflik rasial, etnis, dan agama.¹

Pluralisme merupakan realitas sosial yang tidak dapat disangkal oleh siapapun. Pluralisme juga merupakan hukum Tuhan. Pluralisme harus dibarengi dengan pengakuan teologis bahwa kehidupan, khususnya kehidupan beragama, tentunya

¹.Riuh Beranda Satu : “*Peta Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*”, “(Jakarta : Depag RI,2003)”,.

plural dan merupakan kehendak Allah SWT.² Seperti yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا

“ Untuk tiap-tiap umat diantara kamu , Kami berikan aturan danjalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamudijadikan-Nya satu umat,tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlombalombalahberbuat kebajikan.” (QS. Al-Maidah : 48)³

Ide tentang pluralitas di atas merupakan prinsip dasar ajaran Islam. Ajaran ini harus diupayakan untuk ditransformasi ke dalam masyarakat modern agar tercipta suasana yang kondusif bagi kehidupan manusia.

Manusia dengan keterbatasannya mempunyai masalah yang serba kompleks dan penuh dinamik dalam menjalin interaksi sosial. Dalam memelihara keharmonisan hubungan antara sesamanya belum tentu berjalan lancar. Untuk memelihara keharmonisan tersebut, Tuhan menurunkan agama yang mengandung pedoman dasar yang didalamnya mengatur hubungan antara sesama manusia.

Tercapainya kerukunan dan toleransi dalam kehidupan antarumat beragama merupakan kemaslahatan bersama dan kelancaran antarumat beragama sehingga kelompok antaragama dapat memenuhi sebagian kebutuhan masing-masing agama. Itu bagian dari upaya untuk menciptakan hubungan yang baik.

Berpegang pada prinsip kerukunan dan agama, setiap kelompok lintas agama menjadi kelompok yang terbuka, memungkinkan dan memfasilitasi komunikasi satu sama lain. Ketika seorang umat beragama yang satu membangun hubungan yang

² .M. Imadadun Rahmat, “Islam Pribumi Mendialogkan Agama, Membaca Realita,Erlangga”, (Jakarta:2003), 186-187”.

³ .”Al-Qur’an,5: 48”.

baik dengan umat beragama yang lain, maka ia dapat membangun hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama sosial dan nasional.⁴

Agama sendiri merupakan suatu sistem kepercayaan yang memuat ajaran dan petunjuk bagi pemeluknya agar selamat di akhirat. Negara Indonesia telah memberikan kebebasan untuk memilih atau menganut suatu agama, Ini adalah tanda pelaksanaan demokrasi dan hidup saling menghormati. Kesadaran inilah yang dapat memberikan solusi bagi umat dalam kehidupan beragama. Jadi rasa saling membutuhkan satu agama untuk tidak berkompromi dengan yang lain, dan secara sosial masalah ini tidak bisa dihindari.⁵

Berkaitan dengan realitas majemuk tersebut, penulis berupaya untuk menggariskan kerukunan antar umat beragama ditinjau dari nilai toleransi yang ada dalam ritual pemujaan terhadap leluhur di Desa Paron , Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Kehidupan multikultural ini membawa kedamaian dan dapat saling membantu dalam suka maupun duka. Dalam hal ini, jawabannya adalah bahwa manusia adalah makhluk sosial dan karena itu tidak dapat berdiri sendiri satu sama lain untuk saling membutuhkan.

Manusia satu sama lain memiliki keyakinan tertentu, meskipun sebenarnya masing-masing memiliki kesamaan dalam menjalani kehidupannya. Dalam mengejar cita-cita, terdapat norma-norma atau etika manusia sebagai manusia yang berbudaya, sebagai contoh orang-orang terlibat dalam berbagai ungkapan doa untuk mengirimkan doa kepada leluhur mereka.

Dalam ritual mengirim doa dari masing-masing Islam, Hindu, dan Kristen Protestan berjalan dengan mudah dan benar-benar khidmat seperti ritual mengirim doa dalam iman pada umumnya, yang membedakan adalah manusia non sekuler di

⁴ Ridwan Lubis, "*Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang, 2005),12-13".

⁵ Said Agil Munawar, "*Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*", " (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 13".

desa Paron, kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri memiliki pengalaman toleransi yang berlebihan di mana misalnya dalam acara pengajian yang dilaksanakan melalui sarana umat Islam, khususnya acara tahlil yang di hadiri oleh penganut agama yang berbeda, khususnya Hindu dan Nasrani. Apa alasan hal ini terjadi? Unsur-unsur apa yang menyebabkan terjadinya toleransi umat Islam, Hindu dan Kristen di Desa Paron, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.

Penerusan doa oleh umat Islam seperti Tahlil biasanya dilakukan ketika anggota keluarga atau kerabat meninggal. Untuk memperingati hari kematiannya, akan diadakan doa atau acara Tahlil setahun sekali pada tanggal 7, 40, 100, dan 1000 hari setelah kematiannya, doa akan disiarkan setiap tahun. Selain kirim doa oleh umat Muslim seperti halnya Tahlil, ada juga acara kirim doa yang diadakan setiap tahun di bulan Muharram atau Suro. Tempat di mana semua warga berdoa kepada leluhur mereka di desa Paron kabupaten Ngasem Kabupaten Kediri. Leluhur yang dimaksud adalah yang sebelumnya membuka akses ke tanah Jawa, tepatnya desa Paron, biasa disebut juga "*Babat Alas Deso*". Acara pengajian dilaksanakan di seluruh Punden yang ada di Desa Paron dan dihadiri oleh seluruh warga desa yang beragama Islam, Hindu dan Nasrani. Dalam hal ini, seluruh masyarakat akan berkumpul di desa dan didampingi oleh kepala desa dan perangkat desa yang bekerja dalam pemerintahan desa Paron. Di sini pasti semua umat beragama merasakan indahnya kebersamaan dan kerukunan, tanpa adanya perbedaan agama. Mulai dari anak-anak, Remaja, dewasa dan orang tua juga saling mendoakan dalam agama dan pandangan dunia mereka. Sholat terbimbing juga menggunakan proses pengiriman doa dalam Islam, dengan metode dan lantunan doa yang berbeda, namun umat Hindu dan Kristen juga berdoa dengan khusyuk.

Hal ini menunjukkan tingkat toleransi yang ada di Desa Paron. Hal ini

disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah negara Indonesia yang sangat mengutamakan potensi penerapan Nilai toleransi. Dalam hal ini, Indonesia disebut negara kesatuan karena menunjukkan beberapa aspek pemersatu. Salah satunya adalah elemen terpenting Indonesia dari sudut pandang agama. Agama Indonesia hidup dan berkembang untuk peran pemeluknya. Orang-orang yang beriman kemudian menguatkan diri dalam kehidupannya untuk menjadi lebih taat dan meningkatkan keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu, latar belakang penelitian ini bermula dari rasa ingin tahu yang besar tentang nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri yang mayoritas beragama Islam.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman tokoh agama tentang nilai toleransi di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri ?
2. Nilai- nilai toleransi apa saja yang ada dalam ritual kirim doa Di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri ?
3. Bagaimana penerapan nilai toleransi dalam ritual kirim doa di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman tokoh agama tentang nilai Toleransi di desa Paron kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui nilai-nilai toleransi yang ada dalam ritual Kirim doa di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui penerapan nilai toleransi dalam ritual kirim doa di Desa Paron

Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan kajian toleransi kepada masyarakat, khususnya masyarakat desa paron agar menjalin hubungan yang toleran yang lebih baik. Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

- a. Manfaat teoritis, Penelitian ini mengembangkan Keilmuan Khususnya untuk memperkaya Ilmu Perbandingan Agama dan Umumnya dalam Agama Islam, Agama Hindu dan Agama Kristen, dan Hubungan Antarumat Beragama.
- b. Manfaat Praktis, Untuk menambah bahan informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kerukunan antarumat beragama untuk dikembangkan dalam spektrum yang lebih luas dan dapat berguna dalam mengembangkan wawasan studi.

E. Definisi Konsep

- **Toleransi**

Secara sederhana, konsep toleransi dapat diartikan sebagai makna hidup dengan rasa harmoni, keragaman, konsensus, dan harmoni. Toleransi berarti keserasian kondisi kehidupan yang jauh dari permusuhan, pertengkaran, perdebatan, gotong royong, saling menghormati, dan kerjasama. Ada perbedaan toleransi yang ada, dan kami menggunakan perbedaan itu sebagai dasar untuk mencari dan memfasilitasi saling pengertian yang benar.

- **Pluralisme**

Pluralisme merupakan realitas sosial yang tidak dapat disangkal oleh siapapun. Pluralisme juga merupakan hukum Tuhan (Sunatura). Pluralisme harus dibarengi dengan pengakuan teologis bahwa kehidupan, khususnya kehidupan beragama,

tentunya plural dan merupakan kehendak Allah SWT.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dapat diartikan sebagai melihat kembali tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan objek yang diteliti. Menjelaskan judul serta isi singkat kajian literatur akademisi yang pernah dilakukan, di dalamnya memuat buku atau tulisan yang terkait dengan topik dan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti terkini. Dalam penulisan skripsi, terlebih dahulu penulis akan melakukan telaah pustaka sebagai rangkuman referensi atau acuan yang akan dirujuk penulis dengan membaca karya-karya ilmiah lain terlebih dahulu agar tidak terjadi duplikasi penelitian diantaranya:

1. Skripsi karya M. Zainal Abidin pada tahun 2009 yang berjudul “*Pluralitas Agama Di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya (Kajian Symbol-Symbol Agama)*”

Skripsi yang membahas tentang nilai-nilai dasar ajaran agama Islam bercampur dengan agama Hindu dan Budha menjadi filosofi dasar kehidupan masyarakat.⁶

2. Skripsi yang ditulis Oleh Arif Budianto, yang berjudul “*Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam Dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*”.⁷

Skripsi ini mengulas hubungan kehidupan keberagaman direlokasi Turgo berjalan sangat dinamis itu terwujud dalam bentuk gotong royong,, pembangunan sarana pendidikan bahkan pembangunan rumah ibadah. Serta terwujud dalam penyatuan Agama tradisi lokal. Meski demikian, Hubungan yang begitu harmonis tersebut sempat renggang. Hal ini disebabkan adanya isu Kristenisasi yang dihembuskan Oleh pihak – pihak tertentu. Namun kondisi ini cepat mendapat respon dari tokoh Agama, mereka mengadakan dialog dan masyarakatpun dapat memahami, dari sifat memahami tersebut

⁶ M. Zaenal Abidin, *Pluralitas Agama Di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya KajianSymbol-Symbol Agama* (“Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2009”),

⁷ Arif Budianto, “*(Kerukunan Umat Beragama Studi Hubungan Pemeluk islam Dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*”, (Skripsi tidak diterbitkan)

lahir sifat Toleransi.

3. Skripsi yang ditulis Oleh Amanatun, Fakultas Ushuludhin IAIN Walisanga Semarang yang berjudul “*Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Islam dengan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)*”.⁸

Skripsi ini membahas Pola Kerukunan Umat Islam dan Kristen di Desa Losari yaitu faktor – faktor yang mendukung dan menghambat proses Kerukunan Hidup beragama dalam umat Islam dan Kristen, namun penelitian ini hanya membahas hubungan Islam dan Kristen saja yang berada di Losari.

⁸ Amanatun, *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Islam Dan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)* (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludhin IAIN Walisanga Semarang, 2007),

